

Pengaruh Aplikasi Google Meet Terhadap Literasi Siswa Sd Muhammadiyah Semingin Masa Pandemi

Muhammad Firdaus¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Google Meeting, Pandemi, Literasi

Abstrak: Pandemi COVID-19 merupakan suatu keadaan dari tahun 2019 lalu yang membuat berbagai negara dalam krisis di segala bidang. Hal ini tidak menutup kemungkinan seperti pada bidang Pendidikan. Dengan solusi yang tepat akan mungkin kita dapat mengatasi kondisi ini yaitu kegiatan secara online. Seperti penggunaan google meet dalam pembelajaran literasi yang mana dapat meningkatkan banyak faktor akan tetapi juga mempunyai factor negatif pula. Maka tujuan dibuatnya artikel ini untuk mengetahui apakah penggunaan google meet akan berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SD Muhammadiyah Semingin. Dampak positif nya dapat kita lihat danrasakan secara langsung seperti lebih fleksibel karena dapat dilaksanakan kapanpun dimanapun. Adapun kelemahannya juga cukup menjadi perhatian seperti penggunaan kuota, jaringan internet dan kemampuan tiap individu dalam memakai peralatan digital

How to Cite: Firdaus. (2021). Pengaruh Aplikasi Google Meet Terhadap Literasi Siswa Sd Muhammadiyah Semingin Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pandemi corona virus disease 2019 (COVID-19) telah menginveksi dunia kita sejak tahun 2019. Pertama kali ditemukan pada akhir tahun itu di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyakitini pertama kali juga telah langsung di laporkan ke pihak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang berada di China mengenai sejenis penyakit yang mirip dengan Pneumonia yang termasuk ke dalam penyakit infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru, akan tetapi pada waktu itu penyebabnyabelum diketahui secara pasti. Pandemi Covid-19 juga telah menyebabkan kerusakan di banyak sektordi tiap – tiap negara. Terlebih lagi kepada salah satu sektor terpenting yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu pada sistem pendidikan. Sebagai tambahan pada sektor lain, dampak sektor ekonomi yang terukur dalam jangka pendek dan jangka panjang, ada keruntuhan yang tidak berwujuddi lembaga pendidikan (Basilaia & Kvavadze, 2020).

Pandemi COVID-19 telah kita rasakan selama kurang lebih satu setengah tahun, merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai negara, benua bahkan dunia, umumnya menyerangbanyak orang. Hal tersebut telah menimbulkan dampak pada berbagai macam bidang dan terkhususnya pada bidang pendidikan. Dampak yang ditimbulkan pada pendidikan tidak selalu negatif namun ada juga yang berdampak positif. Namun bagaimana jika di salah satu negara tersebutsektor pendidikan ini dari awal memang sudah kurang baik. Hal ini tentu akan mengakibatkan dampak yang ditimbulkan menjadi bencana yang mengerikan. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan Maka kita haruslah bekerja keras untuk mengatasi hal ini atau minimal mengurangi dampak yang berakibat seperti efek kupu – kupu ini. Seperti peningkatan dalam hal literasi di negara kita ini, karena dalam banyak hal membaca adalah kemampuan yang sangat penting di dunia ini.

Persoalan terhadap minat baca di Negara Indonesia ini masihlah menjadi permasalahan yangtak kunjung usai. Hal ini dikarenakan, minat baca kita masih tergolong sangat rendah di Indonesia ini. Ada

beberapa survey yang membuktikan hal tersebut dan memaparkan data tentang minat baca di Indonesia. Salah satunya yaitu temuan oleh Mustafa (2012) yang mengatakan bahwa dari angka 1 hingga 7 untuk mengukur tingkat minat baca pada beberapa provinsi seperti Provinsi Sulawesi Selatan, Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sumatera Utara dan Kalimantan hanya memiliki angka minat baca rata-rata sebesar 3,2. Tingkat minat baca di negara kita ini telah di buktikan dengan angka – angka tersebut bahwa masihlah rendah. Sedangkan menurut dalam suatu studi, artikel dan banyak lagi data tentang peringkat literasi internasional, dimana Indonesia bertengger pada peringkat 60 dari 61 negara

Khususnya di Indonesia ada beberapa factor yang menyebabkan permasalahan minat baca dan hal ini juga didukung dengan beberapa penelitian yang menyebutkan faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca. Mustafa (2012) dalam salah satu penelitiannya, beliau menyatakan bahwa masyarakat lebih senang berbicara dibandingkan membaca karena budaya masyarakat Indonesia yang lebih berorientasi pada *oral society*. Selain itu factor lain seperti, di negara Indonesia kita ini mempunyai jumlah perpustakaan yang relative kurang, beberapa buku yang harganya mahal, dan sebagian besar masyarakat kita tidak memiliki biaya untuk membelinya sehingga mereka tidak memiliki materi bacaan yang baik. Untuk mengatasi ini semua di jaman yang sekarang ini peran teknologi sangatlah membantu dan penting. Contohnya sajadi era pandemi dan era globalisasi teknologi ini kita dituntut untuk membatasi kegiatan. Sehingga siswa membutuhkan sesuatu sistem untuk beradaptasi untuk menunjang kekurangan dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Ada berbagai macam media atau sistem pembelajaran online yang dapat menunjang atau membantu kegiatan bekerja dan belajar online salah satunya adalah aplikasi Google Meet.

Melihat dari beberapa faktor yang ada, salah satu faktor yang disorot terkait rendahnya minat baca di Indonesia adalah permasalahan mengenai dunia perbukuan yang ada di Indonesia. Dengan adanya teknologi maupun media seperti e-book dan Google Meet ini siswa dapat belajar secara lebih mudah. Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. Google meet sendiri adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat secara online. Rapat online ini sangatlah fleksibel karena dapat anda lakukan saat melakukan aktivitas lain seperti dalam perjalanan, atau saat anda dimanapun selama anda terkoneksi dengan internet. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas di kala pandemic ini menjadi lebih mudah dan terbantu karena dapat dilakukan secara jarak jauh lalu kegiatan serupa pun dapat terlaksana seperti pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi.

Aplikasi google meet ini juga mempunyai banyak fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan menunjang kegiatan jarak jauh kita seperti panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang, perekaman pertemuan kita, dan control lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi mulai melahirkan banyak fenomena baru dimana semakin banyak bermunculan aplikasi atau platform membaca digital selain google meet yang dapat memiliki kemudahan akses serta dapat diakses oleh siapapun tak terkecuali siswa. Munculnya aplikasi baca digital dari perkembangan teknologi ini seolah-olah kemudian memberikan berbagai macam bentuk kemudahan. Akses yang mudah dan fleksibel, selain itu beragam penawaran jenis dan genre bacaan yang sangat cocok dengan gaya anak muda di jaman ini. Selain itu, untuk dapat menggunakannya seseorang tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk memiliki bahan bacaan yang berkualitas, namun tidak memungkiri masih ada yang memerlukan biaya lebih. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan berbagai fenomena di atas, penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi digital yaitu google meet tersebut terhadap tingkat minat baca siswa di SD Muhammadiyah Semingin. Selain itu, penulis juga ingin mengenyebutkan beberapa dampak negative maupun positif dari penggunaan aplikasi google meet ini.

SD Muhammadiyah Semingin sendiri adalah SD yang beralamat di Semingin, Sumbersari, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Di Yogyakarta, dengan kode pos 55563. SD ini merupakan binaan dari SD yang bertempat di provinsi Jogja juga yaitu SD Muhammadiyah Condongcatur. Walaupun merupakan SD binaan dari SD lain namun secara potensi SD Muhammadiyah Semingin tidaklah kalah dengan sekolah – sekolah yang ada di dekatnya. Terbukti dengan jumlah penerimaan murid tahun ini yang mendapat full 28 murid untuk kelas 1 yang baru. Di kecamatan Moyudan sendiri hanya ada 1 sekolah lagi yang menerima murid full kuota dengan 28 murid. Secara sarana dan prasarana sekolah ini pun tidak kalah dengan yang

lain karena dengan lokasi strategis di samping lapangan sepak bola kegiatan olahraga menjadi terkendali terbukti dengan dapatnya juara selalu 3 besar turnamen antar SD sekecamatan. Pada saat ini pula SD Muhammadiyah Semingin juga tengah memberlangsungkan proyek penambahan tinggi pagar depan sekolah, menyusul setelahnya direncanakan dan telah berjalan perbaikan perpustakaan, dan yang akan datang yaitu bantuan berupapenambahan kelas. Untuk sekelas SD yang sudah bagus secara administratif maupun keadaannya maka tantangan yang harus kita hadapi adalah bagaimana mempertahankannya atau bahkan membuatsemakin majunya sekolah ini. Hal yang cukup unik juga karena di SD Muhammadiyah Semingin ini seluruh gurunya adalah perempuan, maka sebagai laki – laki sendiri menjadi bantuan tersendiri di factor tertentu ataupun jika ada lagi tambahan tenaga pendidik lai – laki mungkin keadaan SD Muhammadiyah Semingin dapat lebih baik lagi.

DISKUSI

Sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan gabungan daribanyak hal seperti pendidik, siswa, media, sumber belajar, bahkan lingkungan belajar. Namun sejak adanya pandemic Covid-19 ini proses pembelaran menjadi sangat berantakan, terutama di negara kita. Tentu saja dari berbagai faktor yang mensukseskan kegiatan belajar kita media pembelajaran dan sumber belajar termasuk faktor yang penting untuk menjadi sorotan kita. Karena mungkin saja dengan bantuan seperti aplikasi google meet dan aplikasi lainnya yang serupa dapat mengatasi kemampuan literasi siswa di SD Muhammadiyah Semingin. Walaupun untuk aplikasi ini tentu saja mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri.

Aplikasi Google Meet apakah berpengaruh terhadap kemampuan literasi kita?

Pertama – tama apakah aplikasi google meet ini sebenarnya? Aplikasi google meet adalah aplikasi yang memungkinkan kita untuk melaksanakan pertemuan secara online atau aplikasi digital. Sejak pandemi Covid-19 SD Muhammadiyah Semingin sangatlah terdampak oleh pandemi ini dan sangatlah tidak siap. Kegiatan pembelajaran yang biasanya berlangsung secara konvensional, guru dan murid bertatap secara langsung melangsungkan pembelajaran secara tatap muka sekarang kegiatan itu terhenti. Kegiatan di masa yang sekarang digantikan karena diberlakukannya Social Distancing maka dengan itu segala sesuatu dilakukan secara online. Tentunya banyak seperti sekolah menengah atas dan tidak lupa juga perguruan tinggi menggunakan aplikasi seperti Google Meet ini. Lalu bagaimana jika ini dilakukan terhadap institusi yang lebih kecil setingkat SD apakah bisa berjalan dengan baik?

Sebenarnya hal ini bukanlah hal yang tidak mungkin melihat negara kita ini harusnya mampu mewujudkan hal itu menjadi nyata. Namun pada kenyataannya dengan banyaknya budaya, adat istiadat, dan banyaknya pulau banyak faktor penghambat institusi menengah ke bawah untuk menggunakannya. Aplikasi google meet sendiri dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa yang berlangsung dari rumah sekaligus mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi sejak dini. Diharapkan kedepannya dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa tersebut. Pemanfaatan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan keterampilan literasi dalam menggunakan aplikasi google meet sebagai sebuah media pembelajaran.

Pada saat penggunaan awal di SD tersebut hal pertama yang sangat membuat tidak terlaksananya penggunaan aplikasi google meet yaitu keterbatasan informasi penggunaan aplikasi dan kondisi ekonomi setiap orang tua wali murid. Selain itu penggunaan google meet dinilai tidak memenuhi ekspektasi orang tua wali murid dengan membaiknya kondisi belajar dan semangat belajar siswa. Padahal pada prakteknya harusnya dikala pandemic seperti ini kegiatan seperti inilah yang dapat membantu kita semua untuk terus beradaptasi. Selain itu kendala seperti susahnya sinyal di beberapa rumah siswa karena bertempatan di daerah pedesaan seakan memper parah untuk tidak menggunakannya. Penggunaan google meet ini juga

dinilai kurang efektif karena bisa saja para siswamematikan kameranya lalu kita sebagai pendidik tidak tahu kondisi mereka para siswa yang sedang mengadakan pertemuan dengan kita dan tentu saja kurangnya timbal balik mereka. Pemakaian aplikasi ini juga tidak menjamin ketika mengerjakan tugas mereka para siswa tidak akan berbuat curang seperti berkerja sama dengan teman, membuka laman google lain, dan masih banyak lagi. Sebagai pendidik pun tidak bisa memantau secara langsung dan mengontrol dengan baik karena kegiatan pertemuan terjadi secara online.

Pada sisi lain, pemanfaatan aplikasi ini bagi sebagian anak akan berdampak baik yaitu seperti anak dapat menjadi lebih aktif menyimak karena penggunaan aplikasi yang menarik. Mereka juga mungkin menjadi lebih aktif bertanya, membaca, dan berbicara menyampaikan pendapatnya. Dengan menampilkan suatu bacaan karena di salah satu fitur google meet adalah dapat berbagi layar pendidik pun bisa memperkenalkan e-book atau bacaan sejenis yang lain. Dengan pengenalan metode baru dalam membaca siswa diharap akan lebih tertarik untuk membacanya. Kemampuan membaca sangatlah penting di dibiasakan sedari dini karena pada hakikatnya membaca adalah jendela dunia. Lebih banyak kita membaca maka lebih banyak pula ilmu yang kita dapat. Membaca juga merupakan kemampuan yang sangat berguna karena hamper di setiap saat kita dapat memakainya di kehidupan kita. Apabila kebiasaan membaca telah kita miliki sedari dini maka di masa depan kita tinggal mengembangkannya dan masa depan kita pun dapat berkarya dan berwawasan luas.

Seperti yang sudah kita bahas jika google meet mempunyai sebuah fitur yang memungkinkan kita untuk melakukan *share screen* atau berbagi layar dengan peserta pertemuan lain. Kita dapat mempresentasikan pekerjaan kita seperti file untuk penunjang pembelajaran. Biasanya penggunaan PPT atau power point akan lebih sering digunakan karena secara langsung kita dapat melihat, mendengar penjelasan pendidik dan juga membacanya sendiri. Pembuatan power point pun lebih mudah dan biasanya penampilannya dapat dibuat menjadi menarik. Penampilan lainnya yaitu dapat digunakan untuk memperlihatkan pemutaran video. Dengan menampilkan video ini maka akan terlihat lebih mudah dan menyenangkan lagi, namun kadang jika kita tidak mempunyai video untuk pembelajarannya kita haruslah membuatnya terlebih dahulu sehingga penampilan video kadang hanya selingan dari sebuah web atau youtube. Hal – hal tersebut jika kita bandingkan dengan pembelajaran konvensional tentulah lebih menarik jika biasanya kita hanya melihat papan tulis hitam atau putih saja. Mungkin itulah keuntungan yang bisa di dapat dari pendidik dari aplikasi google meet ini.

Penggunaan sebuah aplikasi digital tentulah memerlukan sebuah koneksi ke internet agar dapat digunakan. Untuk membuka atau mendownload sebuah aplikasi seperti google meet dibutuhkan sebuah smartphone, komputer, atau sebuah laptop, dan tentulah mereka sangatlah berbeda antar satu dengan yang lain. Untuk menghubungkan mereka ke internet tentulah kita memerlukan sebuah wifi ataupun paket data. Tentunya semua akses internet ini membutuhkan biaya, terutama untuk melakukan aplikasi yang berbasis video call seperti Google Meet ini akan menghabiskan kuota internet yang tidak sedikit. Hal tersebut mungkin akan menjadi beban dan pikiran bagi orang tua peserta didik yang perekonomiannya menengah kebawah. Beruntungnya masalah tersebut pada awal pandemi sempat diatasi oleh pemerintah dengan penyediaan kuota belajar gratis meskipun sempat di hentikan kini diberikan kembali bantuan tersebut, sehingga peserta didik bisa menggunakan aplikasi google meet secara gratis tanpa takut mengeluarkan biaya. Dengan datangnya beberapa mahasiswa yang menjalani sebuah program dari pemerintah bernama program kampus mengajar maka penggunaan aplikasi google meet ini kembali digunakan. Meskipun permasalahan awal yang menyebabkan aplikasi google meet tidak bisa di gunakan di SD Muhammadiyah Semingin tersebut belum terselesaikan diakibatkan pandemi, namun mungkin lambat laun akan mengubah perspektif orang tua wali untuk belajar menggunakannya. Dengan diberlakukannya walau hanya kepada kelas 6 sewaktu les tambahan, para siswa tetap antusias untuk datang ke pertemuan online lewat google meet tersebut. Pemanfaatan google meet ini mungkin akan terus dimaksimalkan tentunya dalam bidang literasi anak. Karena mau tidak mau cara – cara inilah yang dapat kita lakukan untuk menunjang pendidikan di kala masa pandemi covid-19. Hal ini juga bias menjadi pengalaman baru dan menambah daya tarik peserta didik.

Kelemahan dan kelebihan dari aplikasi google meet dalam pembelajaran literasi di SD Muhammadiyah Semingin di masa pandemi COVID-19

Setelah dilakukan uji coba beberapa kali mengenai pemanfaatan aplikasi google meet untuk keterampilan literasi pada anak di masa pandemic COVID-19 di SD Muhammadiyah Semingin dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu:

Dampak dari pandemi covid-19 ini tidaklah selalu memunculkan dampak negatif akan tetapi juga ada sisi positif yang dapat kita ambil. Seperti contohnya jika dalam pendidikan ini, pemerintah dituntut untuk memenuhi sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara online. Tidak jauh beda di SD Muhammadiyah Semingin ini yang guru – guru nya sudah mulai berkerja keras untuk memenuhi tuntutan proses dikala pandemi begitu juga sarana prasarananya. Terbukti dengan dipasangnya wifi sekolah baru menandakan pihak di atas mau tidak mau akan memenuhi kebutuhan. Lalu masihlah utuk guru dan orang tua mereka menjadi berkenalan dengan sesuatu yang bukan merupakan asal zaman mereka yaitu teknologi. Sebuah kesempatan bagi mereka untuk mencoba pengalaman baru selain pembelajaran secara konvensional. Dengan cara ini juga orang tua wali murid dapat mengawasi bagaimana anak belajar dengan gurunya, bagaimana cara mereka berinteraksi, dan dapat memberi masukan apabila pendidik dirasa kurang dalam hal tertentu. Dimasa pandemi ini jugabanyak orang tua yang merasa bagaimana mendidik dan bercampur tangan dalam proses pendidikan pengetahuan anak ini. Dalam menggunakan aplikasi google meet juga apabila anak akan melakukan kecurangan apapun itu maka orang tua dapat secara langsung mengamati mereka sendiri.

Untuk hal ini berkaitan erat dengan Pendidikan karakter anak yang mungkin dirasa agak kurang jika hanya mengandalkan pertemuan secara online karena sikap dan perilaku memerlukan penanganan langsung. Maka dari itu guru juga dapat secara langsung memberikan solusi kepada orang tua wali murid dengan aplikasi google meet tersebut yang tidak hanya mendukung segi literasi anak. Jika kolaborasi antar pendidik dan orang tua telah mencapai tingkatan tertentu tidak heran pembelajaran secara online dengan pertemuan secara online ini juga akan berhasil. Pembelajaran secara online juga memberikan kesempatan belajar secara fleksibel. Kita dapat mengadakan pertemuan kapanpun dan dimanapun, dengan penyampaian materi – materi yang berbeda dan juga penyampaian tugas yang lebih mudah. Dikarenakan fiturnya yang beragam, penyampaian video, teks, maupun audio menjadi lebih mudah dan memberikan pengalaman yang berbeda kepada setiap penggunanya. Dengan begitu di masa depan jika pandemi ini telah selesai kita semua telah selangkah di depan dalam memperbaiki sistem pendidikan kita dan di bidang teknologi.

Selain itu juga hal positif memakai aplikasi ini yaitu lebih simple jika dibandingkan pembelajaran konvensional yang biasanya kita lakukan. Kegiatan dapat kita pangkas seperti waktu yang diperlukan untuk datang ke sekolah dan efisiensi energi dapat kita alihkan agar suasana belajar kita kondusif. Dengan dilakukannya secara jarak jauh maka akan sangat membantu mereka yang tempat tinggalnya memang jauh dan ada yang kadang terkendala macet. Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online kita juga dapat memaksimalkan teknologi internet tersebut untuk digunakan lebih jauh. Sehingga siswa dapat mencari sendiri bahan bacaan untuk keperluan literasi dan mencari wawasan global yang lain. Dengan perkenalan dengan teknologi lebih dini diharapkan siswa dapat mengenal lingkungan atau pelajaran bukan hanya dari negara asal saja. Menjadi lebih kreatif dan inovatif sangatlah mungkin di capai jika mereka dengan tepat dan benar menggunakan kelebihan teknologi.

Berkebalikan dengan hal – hal di atas, penggunaan aplikasi google meet juga mempunyai kelemahan apalagi di tambah keadaan pandemic covid-19 semakin memperparah. Kelemahan pertama yaitu memerlukannya sebuah gadget, komputer, ataupun laptop. Dengan jelas jika ketiga benda tersebut bukanlah hal yang mudah diperoleh untuk seseorang dikalangan menengah ke bawah. Fasilitas – fasilitas tersebut walaupun mampu dimiliki oleh mereka tidak menyelesaikan masalah jika harus berbagi dengan anggota keluarga yang lain, maka kegiatan akan terhambat karena harus bergantian penggunaannya. Untuk pemerintah pun rasanya akan tidak mungkin memfasilitasi semua orang di negara ini, akan lebih masuk akal memberikannya ke sekolah. Lalu masalah selanjutnya muncul jika saja ketiganya fasilitas itu kita miliki maka harus memikirkan ketersediaan jaringan dan konsumsi untuk penggunaan kuota. Biasanya google meet

ini memakai kuota yang tidak sedikit, ditambah lagi jika di daerah pedesaan maka sinyal akan sulit dan mengakibatkan gambar atau suara waktu pertemuan tersendat.

Hal sebenarnya yang paling umum di alami oleh sebagian besar orang tua siswa yaitu kemampuan dari setiap orang tua tersebut mengenai teknologi. Tidak jauh juga dengan pengoperasian aplikasi google meet ini. Kebanyakan mereka tidak mengerti karena memang teknologi bukanlah aslidari zaman mereka, jadi mereka akan lebih lambat belajar. Jika harus menggelar sebuah seminar atau pelatihan khusus untuk penggunaan google meet lagi – lagi di jaman pandemic ini kita dilarang melaksanakan pertemuan secara langsung. Hal ini diperparah jika mungkin berpikir akan melakukan door to door, bagaimana jika di daerah tersebut termasuk zona merah. Sudah kebiasaan anak – anak yaitu bermain dan belajar bersama dengan teman sebayanya, bagaimana hal ini dapat digantikan dengan adanya teknologi. Maka inilah salah satu kelemahan jika pertemuan online kita tidak dapat merasakan kehangatan ataupun kedekatan seseorang secara nyata. Akibatnya Pendidikan karakter anak akan terhambat dan ini menjadi masalah yang serius karena orang tua kadang sibuk bekerja dan kadang hanya memasrahkannya kepada pihak sekolah atau pendidik. Jika itu hanya masalah Pendidikan pengetahuan maka dapat dikejar dengan cara lain namun karakter adalah sifat yang akan kita bawa atau gunakan setiap saat. Peran pendidik dan kondisi lingkungan sangat penting disini, apalagi mereka masih di umur yang sangat muda.

Terkadang kita hanya fokus kepada hasil nilai pengetahuan yang anak kita raih tanpa memperdulikan hasilnya, disinilah peran pertemuan menggunakan google meet juga sangat kurang. Karena dengan begitu anak lebih mudah dalam bekerja sama dengan teman ataupun menyalah gunakan teknologi internet untuk mencari jawaban ketika ada tugas bukan karena usaha sendiri. Terkadang lingkungan di sekitar rumah kita juga tidaklah kondusif untuk melakukan pembelajaran sehingga pertemuan dengan google meet ini haruslah di tempat yang tenang dan nyaman. Sehingga motivasi anak dapat muncul dan tinggi juga. Karena kadang motivasi anak justru malah turun jika menggunakan pertemuan secara online karena saking mudahnya sehingga rasa malas muncul.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari diskusi dan penelitian apakah google meet berpengaruh terhadap pembelajaran literasi siswa di SD Muhammadiyah Semingin yaitu 1) sangat berpengaruh positif maupun negatif. Pendidik, Siswa, maupun orang tua wali murid lebih membutuhkan pembelajaran dengan system tatap muka lebih baik lagi jika dilakukan secara konvensional di dalam kelas. Penyampaian materi yang lebih cepat dipahami dan pembimbingan Pendidikan karakter anak dapat berjalan baik. Sedangkan untuk pertemuan tatap muka secara online dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik lagi. Selain itu peningkatan kemampuan literasi anak menjadi lebih terkontrol dengan pertemuan tatap muka ini. 2) Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan google meet untuk pembelajaran literasi. Adapun kelebihan menggunakan google meet yaitu siswa yang sebelumnya kurang aktif dapat menjadi lebih aktif, waktu dan tempat yang digunakan lebih fleksibel, memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak, membuat wawasan kita menjadi lebih luas mengenai pemanfaatan aplikasi online seperti google meet, dan dapat digunakan sebagai latihan siswa dan perbaharuan sistem belajar mengajar di masa depan. Adapun kelemahan penggunaan google meet ini yaitu fasilitas penunjang yang harganya tidak ekonomis, masalah jaringan dan borosnya kuota, kurangnya kemampuan pengoperasian tiap individu, pandemi covid-19, dan pendidikan karakter. Keberhasilan dari pendidikan kita ditentukan oleh banyak faktor jadi sebisa mungkin kita dapat memperhatikan dan memperbaiki kekurangan kita agar semakin sedikit faktor yang perlu diperhatikan di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel prosiding non penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Aplikasi Google Meet Terhadap Pembelajaran Literasi Siswa Di Masa Pandemi” dengan baik.

Penulis menyadari betul bahwa dalam proses penulisan artikel prosiding non penelitian ini banyak mengalami kendala. Namun berkat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat di atasi. Pada kesempatan yang berharga ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran serta dukungan dalam penulisan ini, terutama kepada:

1. Tim P3K PBI yang telah memberi arahan dalam penulisan.
2. Bapak Hendra Darmawan, S.Pd., M.A. selaku DPL PLP 2 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan artikel ini.
3. Ibu dan Ayah saya selaku orang tua dan yang telah memberi dukungan terhadap penulisan artikel.

REFERENSI

- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- Kemdikbud RI. (2020). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Dk, 53(9), 1689–1699.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>.
- Mustafa, B. (2012), “Indonesian People Reading Habit Is Very Low: How Libraries Can Enhance The People Reading Habit”. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*. 1 – 10. (diakses pada 06 April 2017)
- Hermanto, Y. B., & Srimulyani, V. A. (2021). The Challenges of Online Learning During the Covid-19 Pandemi. *Journal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(1), 46-57.
- Prawesti, D. A. PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI BACAAN DIGITAL TERHADAP TINGKAT MINAT BACA DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/72398>
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MEETDALAM KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JOURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 9(2).
- Kelana, J. B., Dkk. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN SAINS. *Journal Elementary*, 4(1), 18-22.